ABSTRAK

Irma Permata Dewi: Analisis Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101 dan 106 Terhadap Analisis Laporan Keuangan BPRS HIK Parahyangan

Penelitian ini dilatarbelakangi karena terdapat perbedaan basis akuntansi yang digunakan laporan keuangan syariah dan laporan arus kas bagi hasil pada perbankan syariah. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 menganjurkan penggunaan basis akrual (*akrual basis*) dalam penyajian laporan keuangan yang berarti pendapatan diakui saat diperoleh. Namun arus kas dan laporan bagi hasil menggunakan basis kas (*cash basis*) dalam distribusi bagi hasil. Maka hal ini mengakibatkan terjadinya inkonsistensi terutama dalam hal akurasi pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan. Basis kas (*cash basis*), yang hanya mencatat transaksi saat uang masuk atau keluar, bisa memicu penyajian yang tidak lengkap tentang kondisi keuangan, sementara basis akrual (*accrual basis*), yang mencatat transaksi saat terjadi (terlepas dari pembayaran), bisa memicu kesulitan dalam memahami arus kas secara langsung. Bank syariah mencatat pendapatan yang telah terjadi berdasarkan akrual, tetapi ketika menghitung bagi hasil kepada deposan, hanya pendapatan yang telah direalisasikan menjadi kas yang digunakan. Inkonsistensi antara basis akrual (*accrual basis*) dan basis kas (*cash basis*) dapat menyebabkan perbedaan dalam perhitungan laba yang tersedia untuk bagi hasil. Selain itu, dapat menimbulkan pertanyaan tentang keakuratan dan konsistensi laporan keuangan. Tujuan penelitian ini yaitu mengamati pengaruh dari PSAK 101 dan 106 terhadap analisis laporan keuangan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menghubungkan teori dengan variabel penelitian yaitu PSAK 101, PSAK 106 dan Kualitas Laporan Keuangan. Dimana Analisis Laporan Keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu PSAK 101 mengenai penetapan dasar penyajianlaporan keuangan dan PSAK 106 mengenai Akuntansi Musyarakah

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Sumber penelitian ini menggunakan data primer. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini sebanyak 61 orang karyawan dengan teknik pengumpulan sampel yaitu menggunakan *simple random sampling*.

Hasil analisis menunjukkan PSAK 101 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. PSAK 106 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. PSAK 101 dan PSAK 106 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di BPRS HIK Parahyangan sebesar 84,6% terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan sisanya 10,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati.

ABSTRAK

Irma Permata Dewi: ***Analisys of the Implementation of Financial Accounting Standards Statements 101 and 106 on the Financial Report Analysis of BPRS HIK Parahyangan***

This research is motivated by differences in the accounting basis used in Islamic financial statements and profit-sharing cash flow statements in Islamic banking. Financial Accounting Standards Statement (PSAK) 101 recommends the use of accrual basis in presenting financial statements, which means that income is recognized when earned. However, cash flow and profit-sharing statements use cash basis in profit-sharing distribution. This results in inconsistencies, especially in terms of the accuracy of financial reporting and decision-making. Cash basis, which only records transactions when money comes in or out, can trigger incomplete presentation of financial conditions, while accrual basis, which records transactions when they occur (regardless of payment), can trigger difficulties in understanding cash flow directly. Islamic banks record income that has occurred based on accrual, but when calculating profit sharing to depositors, only income that has been realized into cash is used. Inconsistencies between accrual basis and cash basis can cause differences in the calculation of profit available for profit sharing. In addition, it can raise questions about the accuracy and consistency of financial statements. The purpose of this study is to observe the influence of PSAK 101 and 106 on financial statement analysis.

The framework in this research connects theory with research variables, namely PSAK 101, PSAK 106 and Financial Report Quality. Where the Quality of Financial Reports must be in accordance with applicable Financial Accounting Standards, namely PSAK 101 concerning determining the basis for presenting financial reports and PSAK 106 concerning Musyarakah Accounting

This research method uses a quantitative approach. The analysis technique used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The source of this research uses primary data. Data collection for this research used a questionnaire. The sample for this research was 61 employees with the sample collection technique using simple random sampling.

The results of the analysis show that PSAK 101 has a significant influence on the Quality of Financial Reports. PSAK 106 has a significant influence on the Quality of Financial Reports. PSAK 101 and PSAK 106 simultaneously have a significant effect on the Quality of Financial Reports at BPRS HIK Parahyangan by 84.6% on the Quality of Financial Reports, while the remaining 10.2% is influenced by other variables that are not observed.

خلاصة

تحليل تطبيق المعيارين رقم 101 و106 للمحاسبة المالية على تحليل التقارير المالية لمصرف "BPRS HIK Parahyangan" : Irma Permata Dewi

ينبع هذا البحث من الاختلافات في الأساس المحاسبي المستخدم في القوائم المالية الإسلامية وقوائم التدفق النقدي المتعلقة بتقاسم الأرباح في المصارف الإسلامية. يوصي معيار المحاسبة المالية (PSAK) رقم 101 باستخدام أساس الاستحقاق عند إعداد القوائم المالية، مما يعني الاعتراف بالإيرادات عند اكتسابها؛ في حين تعتمد قوائم التدفق النقدي وتقاسم الأرباح على الأساس النقدي عند توزيع الأرباح. ويؤدي هذا التباين إلى عدم اتساق، لا سيما فيما يتعلق بدقة التقارير المالية وعمليات اتخاذ القرار. فالأساس النقدي - الذي يسجل المعاملات فقط عند تدفق الأموال داخل المؤسسة أو خارجها - قد يؤدي إلى عرض غير مكتمل للوضع المالي، بينما قد يسبب أساس الاستحقاق - الذي يسجل المعاملات عند وقوعها بغض النظر عن توقيت الدفع - صعوبات في فهم التدفقات النقدية بشكل مباشر. وتقوم المصارف الإسلامية بتسجيل الإيرادات المتحققة وفقاً لأساس الاستحقاق، ولكن عند حساب حصة المودعين من الأرباح، يتم الاعتماد فقط على الإيرادات التي تحولت فعلياً إلى نقد. ويمكن أن يؤدي هذا التباين بين أساس الاستحقاق والأساس النقدي إلى اختلافات في حساب الأرباح المتاحة للتوزيع، فضلاً عن إثارة تساؤلات حول دقة القوائم المالية واتساقها. وتهدف هذه الدراسة إلى بحث تأثير المعيارين (PSAK) رقم 101 و106 على تحليل القوائم المالية.

يربط الإطار العام لهذا البحث بين الجانب النظري ومتغيرات الدراسة، وهي: معيار المحاسبة المالية الإندونيسي رقم 101 (PSAK 101)، والمعيار رقم 106 (PSAK 106)، وجودة التقارير المالية. إذ يجب أن تتوافق جودة التقارير المالية مع معايير المحاسبة المالية السارية، وتحديداً المعيار رقم 101 المتعلق بتحديد أسس عرض التقارير المالية، والمعيار رقم 106 المتعلق بمحاسبة المشاركة

تعتمد منهجية هذا البحث على الأسلوب الكمي، وتُستخدم فيه تقنيتا التحليل الوصفي وتحليل الانحدار الخطي المتعدد. يعتمد البحث على بيانات أولية، وقد تم جمع البيانات باستخدام استبانة. شملت عينة البحث 61 موظفاً، واختيرت العينة باستخدام أسلوب العينة العشوائية البسيطة.

تُظهر نتائج التحليل أن معيار PSAK 101 له تأثير جوهري على جودة التقارير المالية، وكذلك الحال بالنسبة لمعيار PSAK 106. كما يمارس المعياران PSAK 101 وPSAK 106 معاً تأثيراً جوهرياً على جودة التقارير المالية في مؤسسة "BPRS HIK Parahyangan" بنسبة 84.6%، في حين تعزى النسبة المتبقية (10.2%) إلى متغيرات أخرى لم يتم رصدها.